

**REKOMENDASI HASIL PEMETAAN RISIKO
PENYAKIT COVID-19
DI KABUPATEN INDRAMAYU**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN INDRAMAYU
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi COVID-19 yang berlangsung lebih dari tiga tahun telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan. Sejak penetapan COVID-19 sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada awal tahun 2020, tercatat lebih dari 768 juta kasus dan 6,9 juta kematian di seluruh dunia. Selama masa pandemi, dunia menghadapi beberapa gelombang peningkatan kasus yang disebabkan oleh kemunculan varian-varian baru SARS-CoV-2 dengan karakteristik yang bervariasi, baik dari sisi tingkat penularan, tingkat keparahan, maupun respons terhadap kekebalan.

Dalam rangka menanggulangi pandemi, berbagai strategi telah diimplementasikan baik di tingkat global maupun nasional, seperti penguatan sistem surveilans, tata laksana klinis, pelacakan kontak, pelaksanaan isolasi dan karantina, komunikasi risiko, pelaksanaan vaksinasi COVID-19, serta kebijakan pembatasan sosial dalam berbagai bentuk.

Seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi global, pada tanggal 5 Mei 2023, WHO secara resmi mencabut status Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan yang Meresahkan Dunia (KKMD), dengan mempertimbangkan menurunnya angka kesakitan dan kematian, berkurangnya angka rawat inap rumah sakit, serta meningkatnya kekebalan populasi yang diperoleh melalui vaksinasi maupun infeksi alami. Di tingkat nasional, hingga 25 Juni 2023, tercatat 6.811.780 kasus konfirmasi COVID-19 dan 161.865 kematian dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 2,38%. Data tren epidemiologis menunjukkan bahwa sejak awal tahun 2023 hingga saat ini, indikator pengendalian COVID-19 secara nasional berada dalam kondisi yang terkendali, yang ditandai dengan penurunan rata-rata kasus harian sebesar 35%, penurunan angka kematian harian sebesar 8,7%, serta penurunan keterisian tempat tidur rumah sakit (Bed Occupancy Rate/BOR) sebesar 17%. Selain itu, hasil serosurvei pada Januari 2023 menunjukkan bahwa 99,0% populasi telah memiliki antibodi terhadap SARS-CoV-2.

Sebagai tindak lanjut dari pencabutan status PHEIC oleh WHO, pada tanggal 21 Juni 2023, Presiden Republik Indonesia secara resmi mengumumkan bahwa Indonesia memasuki masa endemi, yang diperkuat melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, analisis risiko lintas sektor menjadi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan serta langkah strategis yang terkoordinasi dalam menghadapi potensi kejadian penyakit infeksi emerging dan penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah Kabupaten Indramayu.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Indramayu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu dalam penyusunan peta risiko COVID-19 sebagai bagian dari upaya mitigasi dan penguatan sistem respons kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Indramayu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Indramayu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun terdapat juga kategori ancaman yang masuk dalam nilai risiko Sedang, Yaitu :

1. Risiko Penularan Setempat

Hal ini didasarkan pada ketetapan dan rekomendasi dari Tim Ahli, Oleh karena itu, perlu segera dilakukan langkah-langkah mitigasi yang terfokus dan prioritas pada subkategori tersebut guna mengendalikan penularan lokal COVID- 19 serta mencegah penyebaran lebih luas di wilayah yang bersangkutan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	47.42
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	35.29
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	TINGGI	30.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Indramayu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko, hal ini dikarenakan penduduk Kabupaten Indramayu banyak bekerja di daerah lain dan juga banyak penduduk pendatang dari perantauan yang merupakan daerah dengan resiko tinggi Covid-19

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	23.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	84.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	93.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	45.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Indramayu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, Hal ini dikarenakan jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) di Kabupaten Indramayu sebanyak Rp 100.000.000,-

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Indramayu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Indramayu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	59.63
ANCAMAN	24.00

KAPASITAS	69.24
RISIKO	36.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Indramayu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Indramayu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 59.63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.24 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.29 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi lintas program terkait jumlah anggaran yang tersedia dan kebutuhan anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan.	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), termasuk Covid-19	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026

Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Indramayu



dr. H. Wawan Ridwan, MM
Pembina Tk. I / IV-b
NIP. 19680508 200501 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
4	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2			
3			

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB (termasuk Covid 19) di Kabupaten Indramayau sebesar Rp. 100.000.000,-	Adanya efisiensi untuk seluruh program	Belum ada koordinasi lintas sektor dan lintas program terkait jumlah anggaran yang ada dan dibutuhkan	Rp.100.000.000,- sudah disiapkan, namun koordinasi anggaran perlu diperkuat	

2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TGC dengan 5 unsur belum memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19	Adanya efisiensi untuk seluruh program		Belum ada anggaran untuk kegiatan pelatihan TIM TGC Kabupaten Indramayu	
---	------------------------------	---	--	--	---	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Koordinasi Anggaran yang Belum Optimal. Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dan lintas program terkait jumlah anggaran yang ada dan kebutuhan anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB.
2. Keterbatasan Anggaran untuk Pelatihan dan kebutuhan peningkatan pelatihan bagi anggota TGC. Belum tersedia anggaran khusus untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), termasuk COVID-19 dan diperlukan upaya peningkatan pelatihan untuk mencapai cakupan yang optimal agar kesiapsiagaan lebih maksimal.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi lintas program terkait jumlah anggaran yang tersedia dan kebutuhan anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan.	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), termasuk Covid-19	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026

6. Tim penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ayandi, SKM.,M.Kes	Subkoor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu
2	Putri Utami, S.Kep.,Ners	Administrator Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu